BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bangli merupakan kabupaten yang memiliki luas 52.081 ha atau 9,24% dari luas wilayah Provinsi Bali (563.666 Ha). Secara administrasi Kabupaten Bangli, terbagi menjadi 4 wilayah kecamatan yaitu Kecamatan Bangli, Susut, Kintamani dan Tembuku. Kecamatan Tembuku merupakan kecamatan dengan luas terkecil dibanding kecamatan lain di Kabupaten Bangli yaitu dengan luas 50,79 km2. Dengan luas yang kecil, Kecamatan Tembuku terdiri dari 6 (enam) desa yaitu Desa Peninjoan, Jehem, Tembuku, Yangapi, Undisan, dan desa Bangbang. Secara umum rentang ketinggian wilayah Kecamatan Tembuku berada diantara 320 – 920 m dpl (BPS Kab.Bangli 2020).Ketinggian wilayah Kecamatan Tembuku tersebut, termasuk dalam dataran tinggi.

Tanah perkebunan menjadi penggunaan lahan yang terluas mencapai 1.908,67 hektar, tanah sawah seluas 802,255 hektar dan tanah tegalan atau huma dengan luas 2.342,61 hektar. Kondisi kelerengan Kecamatan Tembuku terbagi mulai wilayah yang landai dan bergelombang yang memiliki asal bentuk lahan fluvial. Sebagai daerah konservasi dan penyangga, dataran tinggi Kecamatan Tembuku bisa mensuplai air ke sebagian wilayah Bali selatan. Namun, masih terdapat beberapa desa di Kecamatan Tembuku sendiri yang mengalami krisis air (Tribun News Bali. 2019).

Pemenuhan kebutuhan air bersih masyarakat di Kecamatan Tembuku dilakukan dengan sistem perpipaan dan non perpipaan. Sistem perpipaan

dilakukan oleh PDAM, namun masih terdapat desa yang belum bisa terjangkau oleh PDAM untuk pendistribusian air bersih. Penyediaan air bersih dalam skala yang kecil di perdesaan yang tidak terjangkau oleh PDAM sebagian dikelola oleh lembaga desa (PAMDES). Perkembangan dan aktivitas masyarakat saat ini telah mengalami peningkatan sehingga peningkatan prasarana air bersih sangat mendesak dilakukan. Kesulitan masyarakat dalam pemenuhan akan air bersih bertolak belakang dengan kondisi curah hujan di Kecamatan Tembuku. (Dokumen RPIJM Kab. Bangli 2018-2022).

Penyebaran curah hujan di Kecamatan Tembuku relatif tinggi meliputi bagian utara dan akan semakin rendah pada bagian selatan. Curah hujan tertinggi terjadi pada bulan Desember sampai Maret sedangkan untuk curah hujan terendah terjadi pada bulan Agustus. Selain curah hujan yang tinggi, Tembuku juga dekat dengan Gunung Berapi Batur yang berada di Kecamatan Kintamani dan Gunung Agung di Kabupaten Karangasem. Seluruh wilayah Kabupaten Bangli dari bagian utara Kota Bangli ke arah utara, termasuk Kecamatan Tembuku merupakan daerah resapan air yang mengisi Cekungan Air Tanah (CAT) pada wilayah Kabupaten/Kota Sarbagita termasuk wilayah bagian selatan Kabupaten Bangli (Dep.ESDM). Kondisi tersebut menempatkan Kecamatan Tembuku termasuk pada posisi yang penting dalam konteks daya air dan memiliki potensi mata air yang tersebar.

Kondisi curah hujan yang tinggi serta asal proses bentuk lahan fluvial di Kecamatan Tembuku semestinya bisa menyimpan sebaran mata air yang melimpah dan bisa dimanfaatkan dengan maksimal. Berdasarkan hal tersebut sangat penting dilakukan pemetaan sebaran mata air di Kecamatan Tembuku

sehingga dapat dijadikan salah satu rujukan dalam pemanfaatan kemasyarakat untuk pemenuhan air bersih di berbagai daerah yang mengalami kekurangan air.

1.2 Identifikasi Masalah

Kondisi kekurangan air di beberapa wilayah Kecamatan Tembuku mengharuskan masyarakat untuk mencari alternatif lain agar bisa memenuhi kebutuhan air, mulai dari membentuk kelompok-kelompok kecil dan secara swadaya mengangkat air dari mata air yang ada di wilayahnya, dan membuat penampungan air dengan menadah air hujan disaat musim penghujan. Namun masih ada beberapa desa yang pada musim kemarau masyarakat harus membeli air pertangki dari truk tangki. Hal ini berkaitan dengan adanya kondisi beberapa desa yang memiliki kelerengan yang bergelombang dan akses dari mata air ke desa yang kurang memadai untuk penyaluran air.

1.3 Pembatasan Masalah

Merujuk dari identifikasi masalah diatas kondisi kelerengan yang bervariasi pada setiap wilayah merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi distribusi spasial air di Kecamatan Tembuku. Dengan adanya kajian tentang sebaran mata air yang tersebar di Kecamatan Tembuku dapat diketahui titik-titik sebaran mata air terdapat di wilayah tersebut. Pentingnya pendataan terkait pemetaan mata air di Kecamatan Tembuku sebagai acuan untuk pengembangan pasokan air untuk masyarakat. Jadi dalam penelitian ini hanya akan menghasilkan produk berupa peta sebaran mata air dan pemanfaatan mata air di Kecamatan Tembuku.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka didapatkan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana sebaran mata air di Kecamatan Tembuku ?
2. Bagaimana pemanfaatan mata air di Kecamatan Tembuku ?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Memetakan sebaran mata air di Kecamatan Tembuku.
2. Mengetahui pemanfaatan mata air di Kecamatan Tembuku.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Adapun manfaat yang didapatkan adalah sebagai berikut :

1. Memberikan informasi berupa peta sebaran mata air pada di Kecamatan Tembuku.
2. Memberikan informasi berupa tabel pemanfaatan mata air di Kecamatan Tembuku.
3. Dapat dijadikan referensi oleh peneliti lain dan bahan kajian untuk penelitian yang berkaitan dengan sebaran mata air di Kecamatan Tembuku.